

**OPTIMASI PROPORSI CARBOPOL 940 DAN PROPILENGLIKOL DALAM
FORMULA GEL LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica* Ferr) SEBAGAI
ANTIBAKTERI TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATCC 25923
SECARA SIMPLEX LATTICE DESIGN**



Oleh :

**Eva Kumalasari
17113293 A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2015**

**OPTIMASI PROPORSI CARBOPOL 940 DAN PROPILENGLIKOL DALAM
FORMULA GEL LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica* Ferr) SEBAGAI
ANTIBAKTERI TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATCC 25923
SECARA SIMPLEX LATTICE DESIGN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai

Derajat Sarjana Farmasi (S.F)

Program Studi Ilmu Farmasi pada Fakultas Farmasi

Universitas Setia Budi

Oleh :

**Eva Kumalasari
17113293 A**

**FAKULTAS FARMASI
UNIVERSITAS SETIA BUDI
SURAKARTA
2015**

PENGESAHAN SKRIPSI

Berjudul

OPTIMASI PROPORSI CARBOPOL 940 DAN PROPYLENGLIKOL DALAM FORMULA GEL LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica* Ferr) SEBAGAI ANTIBAKTERI TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 SECARA SIMPLEX LATTICE DESIGN

Oleh :
Eva Kumalasari
17113293 A

Dipertahankan dihadapan Panitia Pengaji Skripsi
Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi
Pada tanggal : 8 Januari 2015



Mengetahui,
Fakultas Farmasi
Universitas Setia Budi
Dekan,

PERSEMAHAN

Setiap goresan tinta dilembaran ini kupersembahkan untuk:

Allah SWT yang selalu mengiringi

Langkahku hingga karya kecil ini dapat terselesaikan,

Ibu dan Ayah tercinta serta keluargaku yang selalu mendukungku,

Saudara sedarahku, mbak Ayu, mbak Dewi, mbak Tari, mas wawan dan

mas Aris yang selalu menjadi penyemangatku, Pakdeku yang selalu

menjadi penasehatku. Terima kasih untuk doa-doa yang selalu terucap

indah untukku.

Teman-teman ku seperjuangan, Aty, Asia, Evi, Linda, Heru, Ning,

Viny, terima kasih telah mau menjadi temanku. Keluargaku di kost

Nagaya, Indy, Riana, Iyon thanks sudah membuat hari-hariku menjadi

berwarna. Kalian semua adalah inspirasiku.

Pihak-pihak yang sudah membantu mencarikan bekicot, mas Bayu, Pak

Indrapto, dan pak Kamdi.

Agama, Bangsa, Negara dan Almamaterku

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri dan tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila skripsi ini merupakan jiplakan dari penelitian/karya ilmiah/skripsi orang lain, maka saya siap menerima sanksi, baik secara akademis maupun hukum.

Surakarta, 8 Januari 2015
Eva Kumalasari

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“OPTIMASI PROPORSI CARBOPOL 940 DAN PROPILENGLIKOL DALAM FORMULA GEL LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica Ferr*) SEBAGAI ANTIBAKTERI TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 SECARA SIMPLEX LATTICE DESIGN”**, guna memenuhi persyaratan untuk mencapai derajat Sarjana Farmasi dalam ilmu Farmasi Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, motivasi dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dengan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Biro Perencanaan dan Kerjasama Luar Negeri Kementerian Pendidikan Nasional yang telah memberikan Beasiswa Unggulan kepada penulis selama studi di Universitas Setia Budi Surakarta.
2. Winarso Suryolegowo, SH., M.Pd selaku Rektor Universitas Setia Budi, Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas kepada penulis.
3. Prof. Dr. R.A. Oetari, SU., MM. M.Sc., Apt. selaku Dekan Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi, Surakarta.
4. Ilham Kuncahyo, M.Sc., Apt. dan Fransiska Leviana, M.Sc., Apt. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, mengajariku tentang hal-hal

baru yang tidak aku mengerti sebelumnya, dan selalu bersabar membimbingku hingga terselesaikannya skripsi ini.

5. Bapak/Ibu tim penguji skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas masukan, kritik, dan saran dalam penyusunan skripsi ini.
6. Segenap dosen karyawan dan staff Fakultas Farmasi Universitas Setia Budi yang telah banyak membantu demi kelancaran dan sempurnanya skripsi ini.
7. Staff Perpustakaan Universitas Setia Budi.
8. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam menyusun skripsi ini. Kritik dan saran dari siapapun yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapa saja yang mempelajarinya.

Surakarta, 8 Januari 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
INTISARI.....	xiv
ABSTRACT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Bekicot (<i>Achatina fulica</i> Ferr.)	6
1. Sistematika hewan.....	6
2. Nama lain.....	6
3. Ekologi pertumbuhan	7
4. Morfologi hewan	7
5. Sifat dan khasiat...	8
6. Kandungan kimia	8
7. Dosis.....	9
B. Gel	9
1. Pengertian gel	9
2. Pembagian gel	9
2.1 Berdasarkan jumlah fasenya.....	9
2.2 Berdasarkan karakteristik cairan yang ada dalam gel	10

2.3 Berdasarkan bahan pembentuk gel.....	10
C. Kulit.....	10
1. Anatomi kulit.....	11
1.1 Epidermis	11
1.2 Dermis (<i>corium</i>)	11
1.3 Jaringan <i>subcutan</i>	11
2. Absorbsi obat secara perkutan.....	12
D. Antibakteri.....	12
1. Pengertian antibakteri.....	12
2. Mekanisme antibakteri	12
E. <i>Staphylococcus aureus</i>	13
1. Sistematika	13
2. Morfologi	13
3. Patogenesis	14
F. Uji Aktifitas Antibakteri	14
1. Metode dilusi	14
2. Metode difusi	15
G. <i>Simplex Lattice Design</i>	15
H. Monografi Bahan	16
1. Carbopol 940	16
2. Propilenglikol	17
3. TEA	17
4. Metil paraben.....	18
I. Landasan Teori.....	18
J. Hipotesis.....	19
 BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Populasi dan sampel	20
B. Variabel Penelitian	20
1. Identifikasi variabel utama	20
2. Klasifikasi variabel utama	20
3. Definisi operasional variabel utama.....	21
C. Alat dan Bahan	23
1. Alat	23
2. Bahan	23
D. Jalannya Penelitian	23
1. Pengambilan lendir bekicot	23
2. Rancangan formula gel lendir bekicot	24
3. Pembuatan gel lendir bekicot	24
4. Uji stabilitas fisik gel lendir bekicot	25
4.1 Uji organoleptis gel lendir bekicot	25
4.2 Uji homogenitas gel lendir bekicot	25
4.3 Uji viskositas gel lendir bekicot	25
4.4 Uji daya sebar gel lendir bekicot	26
4.5 Uji daya lekat gel lendir bekicot	26
4.6 Uji pergeseran viskositas gel lendir bekicot	27

4.7 Uji pH gel lendir bekicot.....	27
5. Penentuan formula optimum gel lendir bekicot	27
6. Pengujian aktivitas antibakteri	28
6.1 Pembuatan suspensi uji	28
6.2 Pengujian aktivitas antibakteri	28
E. Analisis Data	29
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	33
A. Hasil Pengujian Stabilitas Fisik Gel Lendir Bekicot.....	33
1. Uji organoleptis gel lendir bekicot.....	33
2. Uji homogenitas gel lendir bekicot	35
3. Uji viskositas gel lendir bekicot.....	36
4. Uji daya sebar gel lendir bekicot.....	40
5. Uji daya lekat gel lendir bekicot	44
6. Uji pergeseran viskositas gel lendir bekicot.....	46
7. Uji pH gel lendir bekicot.....	49
B. Optimasi Gel Lendir Bekicot dengan Basis Carbopol 940 dan Propilenglikol.....	50
1. Penentuan titik optimum gel lendir bekicot berdasarkan pendekatan <i>simplex lattice design</i>	50
2. Hasil pengujian sifat fisik gel optimum lendir bekicot	52
3. Verifikasi formula optimum gel lendir bekicot.....	56
3.1 Uji viskositas gel lendir bekicot.....	56
3.2 Uji daya sebar gel lendir bekicot.....	56
3.3 Uji daya lekat gel lendir bekicot	57
3.4 uji pergeseran viskositas gel lendir bekicot	57
C. Uji Antibakteri Formula Optimum Gel Lendir Bekicot.....	57
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	60
A. Kesimpulan	60
B. Saran.....	60
 DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Bekicot	6
2. Rumus bangun Carbopol.....	16
3. Skema penentuan formula optimum gel lendir bekicot	30
4. Skema pembuatan formula optimum gel lendir bekicot	31
5. Skema uji bakteri terhadap <i>Staphylococcus aureus</i> ATCC 25923	32
6. Grafik viskositas sediaan gel lendir bekicot.....	38
7. Grafik hubungan viskositas antara Carbopol 940 dan propilenglikol dengan pendekatan <i>simplex lattice design</i>	40
8. Grafik hasil daya sebar sediaan gel lendir bekicot.....	42
9. Grafik hubungan daya sebar antara Carbopol 940 dan propilenglikol dengan pendekatan <i>simplex lattice design</i>	43
10. Grafik hasil daya lekat sediaan gel lendir bekicot	45
11. Grafik hubungan daya lekat antara Carbopol 940 dan propilenglikol dengan pendekatan <i>simplex lattice design</i>	46
12. Grafik hasil pergeseran viskositas sediaan gel lendir bekicot.....	47
13. Grafik hubungan pergeseran viskositas antara Carbopol 940 dan propilenglikol dengan pendekatan <i>simplex lattice design</i>	49
14. Hasil penentuan titik optimum dengan <i>Design Expert 8.0.6.1</i>	51

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Rancangan formula sediaan gel lendir bekicot	24
2. Penentuan aras tinggi dan aras rendah	24
3. Rancangan formula optimum sediaan gel lendir bekicot sesuai rancangan <i>simplex lattice design</i>	24
4. Hasil organoleptis gel lendir bekicot.....	34
5. Hasil homogenitas gel lendir bekicot.....	35
6. Hasil pengukuran viskositas gel lendir bekicot.....	37
7. Hasil pengukuran daya sebar gel lendir bekicot	41
8. Hasil pengukuran daya lekat gel lendir bekicot	44
9. Hasil pengukuran pergeseran viskositas gel lendir bekicot	47
10. Hasil pengukuran pH gel lendir bekicot	50
11. Data kriteria respon formula optimum gel lendir bekicot.....	51
12. Hasil pembacaan <i>Design Expert</i> 8.0.6.1 terhadap parameter formula optimum gel lendir bekicot	51
13. Hasil pembacaan sifat fisik formula optimum gel lendir bekicot	52
14. Hasil pembacaan sifat fisik formula optimum gel lendir bekicot	52
15. Hasil uji-t satu sampel formula optimum gel lendir bekicot antara hasil prediksi dan percobaan.....	56
16. Data uji antibakteri formula optimum gel lendir bekicot.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Gambar bekicot dan lendir	64
2. Gambar alat uji dan hasil gel lendir bekicot.....	65
3. Hasil uji daya hambat antibakteri gel lendir bekicot.....	66
4. Data pengujian viskositas gel lendir bekicot	67
5. Data pengujian daya sebar gel lendir bekicot	67
6. Data hasil uji daya lekat gel lendir bekicot	68
7. Data hasil uji pergeseran viskositas gel lendir bekicot	69
8. Data pengujian viskositas formula optimum gel lendir bekicot.....	69
9. Data pengujian daya sebar formula optimum gel lendir bekicot	69
10. Data hasil uji daya lekat formula optimum gel lendir bekicot	70
11. Data hasil uji pergeseran viskositas formula optimum gel lendir bekicot	70
12. Statistik stabilitas gel lendir bekicot	70
13. Statistik percobaan vs prediksi formula optimum.....	95
14. Uji statistik kolmogorof-smirnov dan anova satu jalan formula gel.....	99
15. Uji statistik kolmogorov-smirnov dan analisis anova satu jalan Aktivitas antibakteri gel lendir bekicot.....	105

INTISARI

KUMALASARI E. 2015. OPTIMASI PROPORSI CARBOPOL 940 DAN PROPILENGLIKOL DALAM FORMULA GEL LENDIR BEKICOT (*Achatina fulica* Ferr) SEBAGAI ANTIBAKTERI TERHADAP *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 SECARA SIMPLEX LATTICE DESIGN, SKRIPSI, FAKULTAS FARMASI, UNIVERSITAS SETIA BUDI, SURAKARTA.

Lendir bekicot (*Achatina fulica* Ferr) mengandung peptida antimikroba achasin. Pemanfaatannya secara tradisional kurang praktis sehingga diperlukan sediaan yang cocok yaitu dalam bentuk gel. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi optimum Carbopol 940 dan propilenglikol yang dapat menghasilkan gel lendir bekicot (*Achatina fulica* Ferr) yang stabil secara mutu fisik dan mengetahui aktifitas antibakteri formula optimum gel lendir bekicot terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. Optimasi dilakukan untuk menghasilkan gel dengan mutu fisik yang baik salah satunya dengan *simplex lattice design*.

Penelitian ini menggunakan tiga formula dengan 0,5 %, 1%, 1,5 % Carbopol 940 dan 17,5 %, 18 %, 18,5 % propilenglikol. Formula dibuat kemudian diuji untuk mencari formula optimum menggunakan *Desain Expert* 8.0.6.1 untuk parameter daya sebar, daya lekat, viskositas, dan pergeseran viskositas. Rumus optimum divalidasi dengan membandingkan skor total respon antara hasil prediksi dan eksperimen menggunakan t-test pada tingkat signifikansi 95%.

Hasil uji t menunjukkan tidak ada perbedaan antara prediksi dan hasil eksperimen. Proporsi optimum gel lendir bekicot yaitu 0,807 % Carbopol 940 dan 18,193 % propilenglikol. Aktivitas antibakteri formula optimum gel lendir bekicot terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 rata-rata diameter hambatnya yaitu 1,92 cm.

Kata kunci : Bekicot (*Achatina fulica* Ferr), gel, Carbopol 940, propilenglikol, *simplex lattice design*.

ABSTRACT

KUMALASARI E. 2015. THE OPTIMIZATION AND PROPORTION OF CARBOPOL 940 AND PROPYLENGLIKOL IN FORMULA ESCARGOT (*Achatina fulica ferr.*) MUCUS GEL AS ANTIBACTERIAL *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 COMBINATION WITH SIMPLEX LATTICE DESIGN, THESIS, PHARMACY FACULTY, SETIA BUDI UNIVERSITY, SURAKARTA.

Escargot mucus (*Achatina fulica* Ferr) contain antimicrobial peptides achasin. Utilization of escargot mucus traditionally is not practical so need a suitable preparation in the form of a gel. The aim this study proportion Carbopol 940 and propilenglikol needs to produce a gel with a good physical quality and antibacterial activity of optimum formula escargot mucus gel against *Staphylococcus aureus* ATCC 25923. Optimization needs to be produce a gel with a good physical quality is one method that can be used to *simplex lattice design*.

There are three formulas which consisted of 0,5 %, 1%, 1,5 % Carbopol 940 and 17,5 %. 18 %, 18,5 % propilenglikol. Formula made and then tested to find the optimum formula using *Design Expert* 8.0.6.1 for parameter spreadability, adhesion strength, viscosity, and shift of viscosity. The optimum formula was validated by comparing total score responses between predictions and experimental results using t-test at a significance level of 95%.

The results of t-test showed no difference between predictions and experimental results. The optimum proportion of escargot mucus gel was 0,807% Carbopol 940 and 18,193% propilenglikol. Antibacterial activity optimum formula against *Staphylococcus aureus* ATCC 25923 with an average diameter zone of inhibition 1,92 cm.

Keywords: Escargot (*Achatina fulica* Ferr), gel, Carbopol 940, propilenglikol, *simplex lattice design*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki potensi alam yang sangat besar untuk digali, salah satunya adalah pemanfaatan flora dan fauna dibidang kesehatan. Masyarakat mewarisi pengobatan tradisional secara turun temurun, bahan alam yang dipercaya berkhasiat sebagai antimikroba salah satunya adalah lendir bekicot (Anonim 2009).

Hasil penelitian sebelumnya membuktikan bahwa gel lendir bekicot (*Achatina fulica* Ferr) dengan konsentrasi 9 % mempunyai efek menyembuhkan luka bakar (Shahirah *et al.* 2008 diacu dalam Sudjono *et al.* 2012). Kulit yang mengalami luka bakar dapat terjadi kerusakan dan komplikasi yaitu rusaknya jaringan kulit dan tumbuhnya bakteri pada daerah luka bakar tersebut. Bakteri yang dapat tumbuh pada daerah yang terluka salah satunya adalah *Staphylococcus aureus*. Lendir atau zat getah bening yang mengalir dalam tubuh bekicot mempunyai aktivitas penggumpalan serta pembasmian bakteri dan benda asing sehingga komponen itu juga dimungkinkan berperan dalam penutupan luka (Berniyanti & Suwarno 2007). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Zhong *et al.* 2012) membuktikan bahwa kandungan kimia dalam lendir bekicot yaitu mytimacin-AF mempunyai aktivitas antibakteri terhadap bakteri gram positif maupun negatif. Aktivitas antibakteri paling kuat yaitu pada

Staphylococcus aureus ATCC 25923 dengan konsentrasi hambat minimal sebesar 1,9 µg/ml.

Bekicot (*Achatina fulica* Ferr) merupakan obat tradisional yang banyak dimanfaatkan untuk pengeringan dan penutupan luka, akan tetapi pemanfaatannya masih sangat sederhana. Pemanfaatan lendir bekicot secara tradisional yaitu dengan mengoleskan lendir bekicot pada bagian tubuh yang terluka, cara ini kurang praktis sehingga diperlukan suatu sediaan yang cocok dalam pengobatan tersebut untuk memudahkan dalam pemakaiannya (Prayogo 2011).

Bentuk sediaan semi padat yang populer dan banyak digunakan untuk sediaan topikal adalah gel. Penelitian terdahulu yang pernah dilakukan tentang formulasi gel lendir bekicot diantaranya dengan kombinasi basis Carbopol 941 dan CMC-Na (Aprilia 2011), Carbopol 940 dan gliserin (Prayogo 2011).

Gel adalah sediaan semi padat di mana fase cairnya dibentuk dalam suatu matriks polimer tiga dimensi yang tingkat ikatan silang fisiknya tinggi. Polimer-polimer yang biasa digunakan dalam pembuatan gel meliputi gom alam, bahan-bahan sintetis serta semisintetis seperti metilselulosa, karboksimetilselulosa, dan Carbopol yang merupakan polimer vinil sintetis dengan gugus karboksil yang terionisasi (Lachman *et al.* 1994).

Sediaan gel banyak digunakan dalam farmasi dan kosmetik karena berbentuk semi padat, tingkat kejernihan tinggi, mudah diaplikasikan, dan mudah dihilangkan. Sediaan dalam bentuk gel dibanding sediaan semi padat lain kadang memberikan kecepatan pelepasan obat yang tinggi yang tidak tergantung pada kelarutan obatnya (Sulaiman & Kuswahyuning 2008).

Kualitas fisik sediaan gel dipengaruhi oleh komposisi bahan-bahan yang digunakan. *Gelling agent* merupakan bagian yang sangat berpengaruh terhadap kualitas fisik dan hasil akhir dari sediaan gel. *Gelling agent* akan membentuk jaringan struktural yang merupakan faktor yang sangat penting dalam sistem gel (Zath *et al.* 1996). Humektan seringkali ditambahkan dalam formulasi sediaan gel untuk memperbaiki konsistensinya, dapat juga berfungsi sebagai kosolven yang dapat meningkatkan kelarutan bahan obat. Obat akan mudah lepas dari basisnya seiring dengan meningkatnya kelarutan, selanjutnya akan berpengaruh pada efektivitasnya (Barry 1983). Humektan akan menjaga kestabilan sediaan gel dengan cara mengabsorbsi kelembaban dari lingkungan dan mengurangi penguapan air dari sediaan. Humektan selain menjaga kestabilan sediaan, secara tidak langsung juga dapat mempertahankan kelembaban kulit sehingga kulit tidak kering (Harry 1982).

Gelling agent yang digunakan adalah Carbopol 940, karena mempunyai stabilitas dan kompatibilitas yang tinggi dan toksisitasnya rendah. Carbopol merupakan gel hidrofilik, sehingga mudah terdispersi dalam air dan dalam konsentrasi kecil dapat berfungsi sebagai basis gel dengan kekentalan yang cukup. Carbopol dibandingkan *gelling agent* yang lain memiliki keunggulan yaitu sifatnya yang mudah didispersikan oleh air dan dengan konsentrasi kecil mempunyai kekentalan yang cukup sebagai basis gel (Melani *et al.* 2005).

Propilenglikol digunakan sebagai humektan karena dapat mempertahankan kandungan air dalam sediaan sehingga sifat fisik dan stabilitas sediaan selama penyimpanan dapat dipertahankan (Allen 2002). Propilenglikol berfungsi sebagai

kosolven untuk meningkatkan kelarutan bahan obat sehingga meningkatkan penetrasinya melalui membran kulit untuk mencapai tempat aksinya. Propilenglikol sebagai humektan dan kosolven pada kadar 10-24% (Boylan *et al.* 1994).

Optimasi perlu dilakukan untuk dapat menghasilkan gel dengan mutu fisik yang baik, berdasarkan *gelling agent* dan humektan yang digunakan. Optimasi merupakan pendekatan empiris yang digunakan untuk memperkirakan jawaban yang tepat sebagai suatu fungsi pada variabel-variabel yang sedang dikaji sesuai dengan respon percobaan yang dilakukan. *Simplex lattice design* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan proporsi relatif bahan-bahan yang digunakan dalam suatu formula yang paling baik (dari campuran tersebut) sesuai kriteria yang ditentukan (Kurniawan & Sulaiman 2009).

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas dapat diambil suatu perumusan masalah :

Pertama, berapakah proporsi optimum Carbopol 940 dan propilenglikol yang dapat menghasilkan gel lendir bekicot (*Achatina fulica* Ferr) yang stabil secara mutu fisik meliputi organoleptis, homogenitas, viskositas, daya sebar, daya lekat, dan pergeseran viskositas secara *simplex lattice design* ?

Kedua, apakah formula optimum gel lendir bekicot (*Achatina fulica* Ferr) mampu memberikan aktivitas antibakteri terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan, pertama adalah untuk mengetahui proporsi optimum Carbopol 940 dan propilenglikol yang dapat menghasilkan gel lendir bekicot (*Achatina fulica* Ferr) yang stabil secara mutu fisik meliputi organoleptis, homogenitas, viskositas, daya sebar, daya lekat, dan pergeseran viskositas secara *simplex lattice design*. Kedua, mengetahui adanya aktivitas antibakteri sediaan gel lendir bekicot pada formula optimum terhadap *Staphylococcus aureus* ATCC 25923.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pengobatan tradisional yang berasal dari hewan tentang manfaat lendir bekicot (*Achatina fulica* Ferr) dalam bentuk gel sebagai salah satu bahan alam yang dapat digunakan sebagai antibakteri, serta dapat memberikan wacana tentang pengaruh proporsi Carbopol 940 sebagai *gelling agent* dan propilenglikol sebagai humektan pada pembuatan gel lendir bekicot dengan metode *simplex lattice design*.